**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga kita dituntut untuk selalu menjaga kesehatan kita sebaik-baiknya. Namun disisi lain manusia tidak terlepas dari penyakit yang menimpa kita. Penyakit merupakan suatu ujian yang diberikan kepada manusia untuk menjadi salah satu tolak ukur bagi manusia apakah manusia itu benar-benar taat kepada Allah SWT atau malah sebaliknya semakin menjauhi perintah-Nya. Untuk mengetahui penyakit atau seseorang yang jiwanya terganggu, atau untuk mengetahui apakah seorang itu jiwanya memilki kelainan, maka tidak mudah karena penyakit atau gangguan jiwa tidak dapat dilahat dengan alat-alat seperti halnya penyakit-penyakit luar yang dapat dilihat dengan mata telanjang.

Oleh karena itu seseorang yang terganggu kesehatan jiwanya, maka mentalnya terjadi goncangan emosi, ketika sudah seperti ini maka tingkah laku atau tindakannya akan menyimpang juga, maka kita sebagai orang yang merasa beriman dan bertakwa kepada Allah kita patut membantu dan menasehatinya sebagaimana firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abas sebagai berikut ini:

1

Artinya :

”*Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus*. *(Qs Asy syura :52)[[1]](#footnote-2)*

اِنَّ اَحَبَّ اْلمُؤْمِنِيْنَ اِلىَاللهِ عَنْ وَجَلَّ مَنْ نَصَبَ فِى طَاعَةِ اللهِ عَنْ وَجَلَّ وَنَصَحَ لِعِيْبَادِهِ وَكَمُلَ عَقْلُهُ وَنَصَحَ نَفْصُهُ فَاَبْصَرَ وَعَمِلَ بِهِ اِيَّامَ حَمَلَ تِهِ فَاَفْلَحَ وَاَنْجَحَ.

Artinya:

*“Sesungguhgnya orang mukmin yang paling dicintai oleh Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepadanya.dan memberikan nasehat kepada hambanya, semua akal dan fikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri; menaruh perhatian dan mengamalkan ajarannya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan pulahlah ia.( Hadits dari ibnu Abbas*).

Firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW Muhammad tersebut diatas memberikan petunjuk kepada kita bahwa bimbingan dan konseling di samping perlu dilakukan terhadap orang lain karena memang di mungkinkan keberhasilannya, juga demikian di pandang sebagai salah satu ciri dari jiwa orang beriman.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Ogan Komering Ilir (OKI) dapat dikatakan bahwa penyimpangan sosial adalah kumpulan dari keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan mental atau pola berfikirnya. Penyimpangan sosial ini tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan namun lebih cenderung adalah faktor dari lingkungan dan faktor keturunan dimana mereka tinggal.[[2]](#footnote-3) Yang kesatu dari faktor lingkungan ini, misalnya seperti apa yang terjadi apa remaja di Desa Pangkalan Sakti ini ketika para remaja berkumpul-kumpul dengan teman-teman yang lain pada malam hari ada keinginan dari mereka yang aneh-aneh yang pada awalnya adalah coba-coba tapi karena diantara mereka tidak saling mengingatkan satu sama lainnya bahwa perbuatan yang mereka lakukan lebih cenderung melakukan hal-hal yang negatif dari pada yang positif yang pada akhirnya menjadi hal yang biasa bagi mereka. Dari situlah awal remaja desa Pangkalan Sakti melakukan penyimpangan sosial. Kemudian yang kedua faktor keturunan, misalnya faktor keturunan ini lebih kepada bawaan dari kedua orang tua, seperti pribahasa “buah tidak jauh jatuh dari pohonnya” misalnya kalau orang tuanya pemabuk maka tidak menutup kemungkinan anaknya juga pemabuk, kalau orang tua memiliki kelainan seksual maka tidak menutup kemungkinan anaknya juga memiliki kelainan seksual juga dan lain sebagainya. Karena dari ke dua faktor tersebut prilaku remaja dapat dilahat apakah remaja itu terpengaruh oleh lingkungan atau lebih cenderung dari faktor keturunan yang menyebabkan remaja mengalami penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial merupakan bentuk kegagalan seorang dalam menempatkan dirinya didalam lingkungan masyarakat, karena pada dasarnya penyimpangan-penyimpangan sosial itu terjadi karena keadaan lingkungan sekitar yang sangat mendukung untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma. Baik norma agama, adat, budaya maupun norma lingkungan sekitar mereka tinggal.

Meskipun masyarakat telah menciptakan kaidah-kaidah atau aturan-aturan, agar anggota masyarakat berprilaku sesuai dengan harapan masyarakat. Namun pada setiap masyarakat, selalu dijumpai adanya anggota masyarakat yang berprilaku menyimpang. Setiap hari kita dapat langsung melihat atau melalui berita media masa terdapatnya prilaku yang menyimpang seperti : perkelahian, penyalahgunaan obat terlarang, sex bebas, pencurian, korupsi, pemerkosaan, narkotika, tawuran yang sering terjadi di mana-mana, pengedaran pil extasi dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh sebagian masyarakat kita ini.

Prilaku penyimpangan sosial adalah suatu prilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian masyarakat.[[3]](#footnote-4)

Ada beberapa bentuk penyimpangan sosial itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penyimpangan individual

Penyimpangan ini dilakukan seseorang yang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang telah berlaku dengan mantap dalam kehidupan masyarakat

1. Penyimpangan kelompok

Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok, pada hal norma tersebut bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku.

1. Penyimpangan gabungan dari keduanya.

Jenis penyimpangan ini dilakukan oleh suatu golongan sosial yang terorganisir secara rapi, sehingga individu atau kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma-norma golongan, pada hal secara keseluruhan mereka mengabaikan norma-norma masyarakat yang berlaku.[[4]](#footnote-5)

Penyimpangan sosial dapat menimpa siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Karena pada dasarnya penyimpangan sosial ini tidak mengenal usia atau jenis kelamin.

Misalnya masa remaja adalah masa dimana mereka mencari jati diri mereka dan dikatakan masa remaja sebagai masa yang berbahaya dan masa panca roba dimana pada periode ini mereka meninggalkan taraf kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu masa remaja atau masa dewasa dini.[[5]](#footnote-6)

Disinilah letak tanggung jawab para orang tua sebagai pembimbing anak-anaknya untuk berjalan kearah yang benar, yaitu kearah yang sesuai dengan norma-norma dimasyarakat mereka tinggal. Maka tidak heran bila kita sering mendengar kenakalan remaja akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang pesat apalagi dikota-kota besar, sering kita mendengar tawuran antar pelajar, antara geng motor dengan warga, perbuatan asusila pelajar dengan pelajar, sex bebas, narkoba dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja yang lain. Ini semua adalah penyimpangan remaja yang harus mendapatkan perhatian khusus baik oleh orang tua atau pemerintah setempat yang setidaknya akan mengurangi atau bahkan dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang tersebut.

Penyimpangan sosial yang dialami oleh remaja kebanyakan dari tingkat pergaulan yang mereka lakukan dengan teman-temanya, pergaulan yang kurang mendapatkan kontrol dari para orang tuanya membuat mereka merasa bebas berbuat dan bertingkah, pada hal disisi lain ada hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh remaja tersebut namun karena kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua mereka, maka dia menganggap perbuatan dan tingkah lakunya sudah benar.[[6]](#footnote-7) Seperti apa yang dialami oleh remaja di Desa Pangkalan Sakti ini, karena kurang kontrol dari orang tua, remaja sering melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku pada masayarakat yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri, bahkan tidak sedikit yang membuat keluarganya menjadi malu terhadap lingkungan mereka tinggal karena akibat ulah dan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Remaja merupakan masa depan bangsa yang harus dibimbing dan di arahkan kejalan yang benar supaya kelak dapat meneruskan cita-cita bangsa yang luhur untuk menjadi pemimpin kegenerasi seterusnya bangsa ini.

Maka remaja yang mengalami penyimpangan sosial sebagaimana yang terjadi pada remaja di Desa Pangkalan Sakti ini harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua karena pada dasarnya orang tua merupakan figur utama bagi remaja mereka yang dijadikan panutan dan tuntunan, sehingga sudah sepantasnya jika orang tua harus mampu memberi teladan bagi anak-anaknya.

Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti penyimpangan-penyimpangan sosial apa saja yang sering dilakukan para remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI itu

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM PENANGGULANGAN PENYIMPANGAN SOSIAL”. (Studi Kasus pada Remaja di Desa Pangkalan sakti Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten OKI)

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan Sakti ?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan sakti ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan Sakti

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam tentang penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI
4. Kegunaan Penelitian

a. Secara paraktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas.

b.Secara teoritis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, masyarakat dan bangsa dan para konselor yang memang menjadi lahan garapannya dalam menangani remaja dan orang yang mengalami penyimpangan sosial.

**D. Tinjauan Pustaka**

Seperti yang telah diuraikan diatas penelitian ini memfokuskan kajian tentang “Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Penanggulangan remaja Yang Mengalami Penyimpangan Sosial” (di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI ). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Maka ada beberapa karya yang membahas tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan kajian “ Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Menanggulangi remaja yang Mengalami Penyimpangan Sosial” antara lain:

Menurut Zakiah Darajat dalam karyanya *ilmu jiwa agama* mengungkapkan bahwa: “orang tua adalah pendidik atau pembimbing pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, cara dan sikap hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kepribadi seorang anak yang sedang tumbuh.

Maria Ulfa (0152027) Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ( BPI) IAIN Raden Fatah Palembang, dalam karyanya, *Konsep Ajaran Islam Tentang Pembinaan Anak dalam Keluarga*, mengatakan cara membina anak dalam keluarga menurut konsep ajaran Islam adalah memberikan tuntunan, nasehat dan bimbingan-bimbingan kesemuanya itu harus disertai dengan contoh atau teladan yang baik dan benar dari orang tua.

Rohmisa (9552076) dengan judul skrpisi:” *Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Keluarga Sebagai Penganggulangan Kenakalan Remaja*.” Skripsi ini membahas peranan orang tua sebabagi objek bimbingan dalam keluarga terhadap anak. Pada skripsi ini memuat pendapat para ahli, salah satunya William J. Good yang mengemukakan bahwa pada saat sebuah lembaga mulai membentuk kepribadian seseorang, maka keluarganya atau orang tuanya tentu banyak berperan, dikarenakan orang tua merupakan pembimbing bagi anak-anaknya. Demikianlah fungsi orang tua dalam kaitannya dengan perkembangan anak yaitu sebagai pemberi corak dan warna bagi anak. Skripsi ini juga memuat pendapat Gilbert Highest yang berpendapat bahwa bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak-anak di usia dini akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Karena semua dasar pola tingkah laku diperoleh dari pengalaman dilingkungan rumah tangga dan akan berpengaruh dalam perkembangan selanjutnya.

Memperhatikan pembahasan dalam beberapa karya tersebut, ada sedikit persamaan dan perbedannya dalam penulisan skripsi yang akan peneliti bahas. Sebab skripsi yang akan dipaparkan peneliti nantinya juga berkenaan tentang permasalahan bagaimana cara mengatasi permasalahan penyimpangan sosial pada remaja yang nantinya berdampak pada perkembangan dan kepribadian seorang remaja, dan perbedannya adalah pencarian solusi dalam menanggulangi penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja, sehingga nantinya para remaja ini dapat bergaul dimasyarakat dengan akhlak dan moral yang baik dalam kehidupanya.

**E. Kerangka Teori**

Sebagai acuan pembuatan skripsi dan juga landasan berpikir pada kegiatan penelitian maka untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini maka penulis membuat bahasan yang lebih praktis yang meliputi:

1. Bentuk-bentuk penyimpangan sosial dikalangan remaja misalnya penyimpangan individu dan kelompok. Penyimpangan Individu dilakukan oleh individu yang menolak norma yang berlaku dalam masyarakat. Biasanya penyimpangan dilakukan tanpa bersama orang lain. Pelaku bertindak secara sendiri.  
   Penyimpangan Kelompok dilakukan oleh sekelompok remaja yang tunduk pada norma kelompoknya yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Penyimpangan kelompok ini terjadi dalam subkebudayaan yang menyimpang dalam masyarakat.[[7]](#footnote-8)

Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandasan ajaran Islam, artinya berlandasankan Al-Qur’an dan sunnah Rasul. Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

1. Bimbingan dan penyuluhan Islam bagi remaja dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada remaja yang mengalami penyimpangan sosial dengan cara pendekatan individu atau kelompok.
2. Urgensi bimbingan penyuluhan Islam merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan Prilaku Penyimpangan sosial yang diekpresikan oleh seorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian masyarakat[[8]](#footnote-9).

Zakiah Daradjat memberikan solusi dalam pembinaan hubungan orang tua dengan anak dan remaja dengan cara membina kehidupan beragama seperti :

1. Tunjukkanlah bahwa kita memahami mereka
2. Pembinaan secara konsultasi
3. Dekatkan agama kepada hidup

Disamping itu ada pula yang berpendapat, bahwa untuk mencegah kerusakan akhlak remaja, maka dapat dilakukan cara-cara mengatasinya antara lain adalah.

Menurut Ainur Rahim Faqih. “Mengatakan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam dan sunnah Rasul.”[[9]](#footnote-10)

Mengatasi (mencegah) suatu masalah yang sering dialami oleh remaja dimana bimbingan Islam sangat berperan sekali dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

“ Menurut Salihun A. Nasir adalah sebagai berikut: Adapun yang dimaksud dengan anak sebagai generasi muda yang akan memegang tongkat estafet untuk menegakkan dan mewarisi cita-cita luhur bangsa dimasa depan. Apalagi pada saat ini jumlah anak dan remaja di Indonesia adalah cukup besar. Yaitu sepertiga dari jumlah penduduk seluruhnya”.[[10]](#footnote-11)

Dalam memahami jiwa remaja dan solusi bagi permasalahannya, maka sangat penting sekali untuk memahami perkembangan remaja dan perkembangan psikologinya yaitu konsep diri, intelegensi, emosi, seksual, moral, religi, seperti yang dijelaskan di atas remaja biasanya memiliki tingakatan emosional yang tinggi dan kecil kemungkinan bagi remaja untuk dapat menahan diri dari berbagai masalah yang sering mereka hadapi seperti masalah perubahan pada dirinya ataupun masalah lingkungan masyarakat.

**F. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitan

Jenis penelitian ini adalah *filed research* yaitu penelitian lapangan yang lokasinya di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI. Sedangkan subjek penelitiannya adalah remaja yang mengalami penyimpangan sosial, ada 6 orang remaja beserta penyimpangan yang dilakukan seperti dituliskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel**

**Subjek Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | UMUR | PENYIMPANGAN SOSIAL |
| 1 | R | 16 Tahun | Pencuri |
| 2 | H | 19 Tahun | Mabuk-mabukan |
| 3 | E | 19 Tahun | Narkoba |
| 4 | M | 19 Tahun | Balapan liar |
| 5 | A | 17 Tahun | Pencuri |
| 6 | TW | 19 Tahun | Penyimpangan sexsual |

Seperti apa yang di sampaikan oleh Suharsimi Arikunto “ apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25 % atau lebih.[[11]](#footnote-12) Misalnya seperti kasus pada remaja di Desa Pangkalan Sakti ini. Peneliti mengambil 6 remaja yang mengalami penyimpangan sosial di Desa Pangkalan Sakti untuk di teliti.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data remaja yang mengalami penyimpangan sosial di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI, dari orang tua yang memilki anak remaja yang mengalami penyimpangan sosial, kemudian mengungkapkan dan menguraikan semua permasalahan yang ada.

b. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa ada pelantara[[12]](#footnote-13), yaitu data pokok yang bersumber dari remaja yang mengalami penyimpangan sosial, dalam hal ini remaja yang di teliti adalah anak remaja dalam masa akhir, yang berumur 11-19 tahun dan yang hanya mengalami penyimpangan sosial saja. Kemudian penelitian ini juga melibatkan Aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat itu sendiri yang dijadikan sumber pendukung informasi supaya lebih akurat informasi yang di dapatkan.
2. Sumber data skunder adalah data yang bukan diusahakan pengumpulannya oleh peneliti, seperti di peroleh dari internet, majalah, Koran, keterangan-keterangan atau publikasi

4. Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Observasi

Obsevasi adalah serangkaian pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi mengenai apa saja yang menjadikan para remaja melakukan penyimpangan, faktor apa saja yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan-tindakan penyimpangan sosial di di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang akurat dengan bertanya langsung kepada kepada remaja atau masyarakat, guna mengetahui apa saja pengaruh yamg dapat membuat remaja mengalami gangguan penyimpangan sosial di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

1. Dokumentasi

Pada metode ini penulis melakukan pengumpulan data, pengumpulan dokumen yang ada di kantor desa tentang penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja yanag berada di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

**G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Pada Bab ini akan diuraikan mengenai Deskripsi Wilayah Penelitian, historis dan geografis di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

BAB III Pada Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam, pengertian penyimpangan sosial, pengertian remaja, dan tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam penanggulangan penyimpangan sosial bagi Remaja.

BAB IV Pada Bab ke empat ini akan diuraikan mengenai bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan Sakti, kemudian bagaimana pandangan Islam tentang penyimpangan sosial dan bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan OKI.

BAB V Pada Bab ke lima ini akan memuat kesimpulan, Penutup dan Saran-saran

1. Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema 2009), h. 489 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dr. Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 33 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suryati,M.pd. *Sosiolog,Pengatar di Perguruan Tinggi(*Palembang: Refah Press, 2009), h. 115 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid, h. 117*  [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid, h.112* [↑](#footnote-ref-6)
6. Prof. Dr. H. Prayianto, M. Sc. Ed, Drs.Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* ( Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008), h. 243 [↑](#footnote-ref-7)
7. Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, ( Jogjakarta: UII Prees,2001), h.5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmad Mubarok, *Al irsad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus* ( Jakarta: Bina Rena Pari Wara, 2000), h. 12 [↑](#footnote-ref-9)
9. Aunur Rahim Faqih,  *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, ( Yogyakarta: UII press. 2001), h.4 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dr. kartini kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), h.193 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 131 [↑](#footnote-ref-12)
12. Mukhtar, *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2007), h. 87 [↑](#footnote-ref-13)